



HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DASAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DASAR DAN MATEMATIKA DASAR MAHASISWA

Eliyah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Sambas, Indonesia

Asyruni Multahada

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Sambas, Indonesia

Hadisa Putri

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Sambas, Indonesia

Corresponding author: elijah.arhadi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.139>

ABSTRACT

RELATIONSHIPS BETWEEN KNOWLEDGE EDUCATION OF BASIC ISLAMIC RELIGION AND BASIC MATHEMATICS OF STUDENTS. This study aims to prove that there is a significant relationship between basic Islamic religious education knowledge and basic mathematics knowledge of students. The method used is a quantitative method of correlation type with the survey method as a field data collection method. From the data analysis conducted, several research findings were obtained that; 1. Basic Islamic Religious Education knowledge (X) has a significant relationship with the basic Mathematics knowledge (Y) of students at the Tarbiyah Faculty of Education and Teacher Training. The amount of correlation obtained by Product Moment analysis from Pearson or test $r = 0.549$. When compared with the correlation coefficient interpretation table, the value of 0.549 or 54.9% is in the "low" category. 2. The determinant coefficient (KD) or R^2 is 0.301 or 30.1%. This means that the basic Islamic Education Knowledge variable explains the variable basic Mathematics knowledge of students by 30.1%, while 69.9% is influenced by other variables. 3. The form of the relationship that occurs is a positive relationship, symbolized by the symbol "positive" in the correlation coefficient between variable (X) and variable (Y). A positive relationship can also be interpreted as a one-way relationship. That is, if students' basic Islamic education knowledge increases, the students' basic Mathematics knowledge will also increase.

Keywords: Knowledge; Basic PAI; Basic Mathematic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Pendidikan Agama Islam dasar dan pengetahuan Matematika dasar mahasiswa Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif jenis kolerasi dengan metode survey sebagai metode pengumpulan data dilapangan. Dari analisis data yang dilakukan dihasilkan beberapa penemuan penelitian bahwa; 1. Pengetahuan Pendidikan Agama Islam dasar (X) memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan Matematika dasar (Y) mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Besar kolerasi yang diperoleh dengan analisis Product Moment dari Pearson atau uji $r = 0,549$. Bila dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien kolerasi maka nilai 0,549 atau 54,9% berada pada kategori "rendah". 2. Adapun koefisien determinan (KD) atau R^2 adalah sebesar 0,301 atau 30,1%. Artinya variabel Pengetahuan Pendidikan Agama Islam dasar menjelaskan variabel pengetahuan Matematika dasar mahasiswa sebesar 30,1%, sedangkan 69,9% dipengaruhi variabel lain. 3. Bentuk hubungan yang terjadi adalah hubungan positif, dilambangkan dengan lambang "positif" pada koefisien kolerasi antara variabel (X) dengan variabel (Y). Hubungan positif dapat juga diartikan sebagai hubungan yang searah. Yaitu, jika pengathuana PAI dasar mahasiswa meningkat, maka pengetahuan Matematika dasar mahasiswa juga akan meningkat.

Kata kunci: Pengetahuan; PAI dasar; Matematika dasar

A. PENDAHULUAN

Hubungan teori pengetahuan dengan pendidikan agama Islam, terfokus pada pembicaraan tentang ajaran agama Islam berkaitan dengan pendidikan (Rahman, 2012: 53-59). Dalam epistemologi Islam, menurut Mulyadi Kartanegara bahwa pencapaian ilmu pengetahuan melalui tiga elemen, yakni hati, akal dan indra. Ketiga elemen ini diterapkan dengan metode berbeda. Hati untuk metode intuitif, akal untuk metode logis atau demonstratif dan indra untuk metode observasi (Kosim, 2008: 126). Sedangkan Reber & Reber istilah kognitif berasal dari Bahasa Inggris yakni *cognition* yang berarti "pengertian, kesadaran, pengenalan dan konsep umum yang mencakup aktivitas-aktivitas seperti menalar, memahami, dan berpikir (AD, 2018: 97).

Adapun pengetahuan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang diketahui baik berupa pengalaman, kesadaran, informasi dan sebagainya melalui aktivitas berpikir, memahami dan menalar dalam sistem pembelajaran. Menurut Notoatmodjo pengetahuan memiliki tingkatan yang tercakup dalam domain kognitif memiliki 6 tingkatan, yaitu (Notoatmodjo, 2003):

- a. *Know* adalah sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan yang termasuk dalam tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- b. *Comprehension* adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang

objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar diantaranya materi harus mampu menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

- c. *Application* adalah sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya.
- d. *Analysis* merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi ke dalam bagian-bagian tetapi masih dalam satu struktur organisasi dan masih saling berinterkaitan.
- e. *Synthesis* adalah kemampuan untuk menyambungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. *Synthesis* merupakan kemampuan untuk menyusun suatu formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.
- f. *Evaluation* yakni kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Harun Nasution dalam Syahidin (Mahmudi, 2019: 89) menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang bertaqwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah Swt.. dalam menjalankan ibadah dengan melakukan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah walaupun mata pelajaran agama tidak diganti dengan mata pelajaran etika dan akhlak. Pendidikan Agama Islam sangat menjunjung tinggi dan mengutamakan nilai-nilai keIslaman untuk mencapai tujuan pendidikan (Frimayanti, 2017: 227-247). Sebagian ahli pendidikan menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat dimensi, yaitu:

1. Tujuan Pendidikan Jasmani (*al-Ahdaf al-Jismiyyah*), Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk mempersiapkan manusia sebagai penanggung jawab tugas khalifah di bumi melalui keterampilan fisik.
2. Tujuan Pendidikan Rohani (*al-Ahdaf al-Ruhaniyyah*), Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan jiwa dan kesetiaan agar senantiasa taat dan mengabdikan hanya kepada Allah Swt. semata serta melaksanakan moralitas Islami yang diteladankan oleh Nabi Saw. yang berdasarkan pada cita-cita ideal dalam Al-Qur'an.
3. Tujuan Pendidikan Akal (*al-Ahdaf al-Aqliyah*), Pendidikan Agama Islam bertujuan mengarahkan inteligensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya melalui telaah terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah.
4. Tujuan Pendidikan Sosial (*al-Ahdaf al-Ijtima'iyah*), Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh baik ruh, tubuh dan akal (Ibrahim Bafadhol, 2016: 1371-1390).

Adapun karakteristik Pendidikan Agama Islam dapat digolongkan kepada beberapa bagian (Su'adadah, 1970: 143-162): 1. Pendidikan Agama Islam (PAI) berusaha untuk menjaga akidah peserta didik supaya tetap teguh dalam kondisi dan situasi apa pun;

2. Pendidikan Agama Islam (PAI) berusaha memelihara dan menjaga ajaran dan nilai-nilai dalam al-Qur'an dan Hadits serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam; 3. Pendidikan Agama Islam (PAI) menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari; 4. Pendidikan Agama Islam (PAI) berusaha membentuk dan mengembangkan keshalehan individu dan sosial; 5. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks, budaya dan aspek kehidupan lainnya; 6. Substansi Pendidikan Agama Islam (PAI) mengandung entitas berbasis rasional dan supra rasional; 7. Pendidikan Agama Islam (PAI) berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil pelajaran dari sejarah dan kebudayaan Islam; dan 8. Pendidikan Agama Islam (PAI) mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat *ukhuwah Islamiyah*.

Matematika merupakan suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan (Hasratuddin, 2014: 30-42). Sedangkan menurut Bernard, matematika adalah salah satu fondasi penting sehingga mata pelajaran diajarkan secara dasar pada perguruan tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa semua kalangan banyak membutuhkan matematika tanpa dibatasi oleh usia. Melalui matematika, manusia dapat berkembang secara logis, keterampilan berpikir analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan kooperatif diterapkan dalam inhalasi harian (Bernard & Senjayawati, 2019: 45-56).

Tujuan pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013, menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta (Fuadi et al., 2016: 47-54).

Kecakapan dan kemahiran matematika yang diharapkan mampu dicapai dalam pembelajaran matematika adalah: 1. Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara akurat, efisien, luwes, dan tepat dalam pemecahan masalah. 2. Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, grafik, tabel, atau diagram untuk memperjelas keadaan atau masalah. 3. Menggunakan penalaran pada sifat, pola, atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 4. Menunjukkan kemampuan strategik untuk menafsirkan, merumuskan, dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah. 5. Mempunyai sikap menghargai urgensi matematika dalam kehidupan (Rahmah, 2018: 1-10).

Tujuan pembelajaran matematika adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkembang, mulai dari kemampuan pemahaman sampai dengan kemampuan

penalaran. Matematika harus dipelajari secara kontinu berkesinambungan, karena matematika merupakan ilmu penalaran yang tersusun secara hirarki. Pengetahuan dasar dalam pembelajaran matematika akan mempengaruhi pengembangan konsep lanjutan. Tanpa penguasaan kompetensi dasar, peserta didik akan mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika (Indrawati, 2019: 62-69).

Berdasarkan tujuan tersebut, jelas bahwa mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Kamarullah, 2017: 21-32).

Kandungan al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Saw. banyak mengandung perintah umat Islam harus ahli dalam berhitung. Seperti ilmu Faraid, perhitungan warisan. Selain itu dalam zakat mal dan zakat fitrah (berkaitan dengan fidyahnya) juga tentang hitungan. Begitu juga dalam hukum dagang, hutang, sewa-menyewa dan perhitungan dalam fikih munakahat. Bahkan lebih banyak dari itu. Sehingga bila dicermati secara mendalam umat Islam adalah umat yang paling menguasai perhitungan terutama perhitungan dasar untuk menerapkan ajarannya secara sempurna. Walaupun pada kenyataannya tidak bisa dipungkiri matematika menjadi mata pelajaran tersulit dan paling banyak tidak disenangi oleh peserta didik. Bukan hanya oleh sebagian umat Islam saja bahkan dibanyak sudut dunia. Namun dalam waktu yang sama matematika tetap menjadi materi yang menakjubkan untuk terus dikupas dan dibahas.

Perhitungan dasar atau dasar-dasar berhitung termuat di mata pelajaran matematika dasar yang sudah diajarkan sejak dari Sekolah Dasar. Keahlian berhitung tersebut akan semakin terasah ketika peserta didik berada di jenjang yang lebih tinggi di SMP dan SMA (atau yang sederajat dengannya) apalagi di perguruan tinggi. Begitu juga dengan Pendidikan Agama Islam, masih samar pemahaman peserta didik ketika berada di Sekolah Dasar, akan diperkuat ketika di tingkat menengah dan diperkokoh di tingkat atas dan hasilnya di tingkat yang lebih tinggi di Perguruan Tinggi. Tapi tidak menutup kemungkinan karena materi Matematika Dasar dan Pendidikan Agama Islam Dasar sudah terlalu lama dilewati sehingga peserta didik yang telah menjadi mahasiswa sedikit melupakan atau ragu-ragu. Oleh karena itu untuk mengetahui pengetahuan dasar mahasiswa, kami tim penyusun penelitian merasa perlu untuk mendapat informasi yang detail dan akurat berkaitan masalah penelitian, "Bagaimana hubungan pengetahuan Pendidikan Agama Islam dan Matematika dasar mahasiswa semester III di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Tahun Akademik 2020/2021?" Sekuat apa hubungan yang terbangun, bentuk arah hubungan yang terbangun. Dan berapa besar kontribusi variabel independent menjelaskan variabel dependent.

Alasan mengapa tim penelitian memilih semester III karena umumnya Mata Kuliah

Institusi yang diajarkan di semua Program Studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dijadwalkan di semester pertama dan kedua. Umumnya mata kuliah Institusi ini adalah materi Pendidikan Agama Islam sehingga pengetahuan mahasiswa diharapkan semakin kuat. Begitu juga dengan pengetahuan dasar Matematika mahasiswa yang masih belum begitu lama meninggalkan bangku SMA/SMK/MA, sehingga ingatan mereka berkaitan dengan perhitungan dasar masih kuat. Selain itu Mata Kuliah Statistik satu-satunya mata kuliah yang merubakan bagian dari Matematika diajarkan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

B. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk merumuskan masalah penelitian ini adalah jenis penelitian kolerasi. Sedangkan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dilapangan adalah metode survei. Metode survei di sini bermaksud peneliti tidak melakukan beberapa perlakuan atau treatment kepada sampel sehingga data yang diperoleh adalah data pengetahuan Pendidikan Agama Islam dasar dan Matematika dasar mahasiswa seadanya. Penelitian ini tidak memberikan beberapa perubahan kepada sampel sebelum pengukuran pengetahuan dengan tes diberikan kepada sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIS Sambas semester III Tahun Akademik 2020/2021 dari tiga Program Studi PAI, PGMI dan PAUD. Keseluruhan jumlah mahasiswa semester III tahun akademik 2020/2021 dari seluruh Prodi adalah sebanyak 136 orang. Populasi penelitian berjumlah 136 orang dari 8 kelas, Sampel penelitian yang ditentukan berjumlah 111 orang dari 6 kelas dengan mempertimbangkan jumlah kelas. Tapi lembar soal yang kembali kepada peneliti berjumlah 104 lembar/orang. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan alat yang digunakan adalah tes. Langkah2 penyusunan tes adalah dengan merumuskan kisi-kisi penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.
Kisi-Kisi Penelitian

No	Variabel	Indikator	No soal
	Pengetahuan Dasar PAI	Mempersiapkan manusia sebagai penanggung jawab tugas khalifah di bumi melalui keterampilan fisik.	12, 14, 15
		Meningkatkan jiwa agar senantiasa taat kepada Allah Swt. semata.	3, 8
		Meningkatkan kesetiaan untuk mengabdikan hanya kepada Allah Swt..	5, 7
		Melaksanakan moralitas Islami yang diteladankan oleh Nabi Saw.	13
		Melaksanakan Islam berdasarkan pada cita-cita ideal dalam Al-Qur'an.	1, 2
		Mengarahkan inteligensi untuk menemukan kebenaran.	16, 6,
		Mengarahkan inteligensi untuk menemukan tanda-tanda kekuasaan Allah.	4, 18, 17
		Membentuk kepribadian yang utuh baik ruh, tubuh dan akal.	9, 10, 11,
	Pengetahuan Dasar Matematika	Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari	19, 20
		Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan symbol untuk memperjelas keadaan atau masalah	28.
		Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan grafik, tabel, atau diagram untuk memperjelas keadaan atau masalah	24, 25 26
		Menggunakan penalaran pada sifat, pola, atau melakukan manipulasi	27
		matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika	22, 23
		Menunjukkan kemampuan strategik untuk menafsirkan, merumuskan, dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah	29, 30
		Mempunyai sikap menghargai urgensi matematika dalam kehidupan	21

Indikator penelitian variabel pengetahuan dasar PAI dikembangkan dari teori beberapa ahli pendidikan dalam tulisan Ibrahim Bafadhol (2016: 1371-1390). Sedangkan indikator variabel pengetahuan dasar matematika dikembangkan dari tulisan Rahmah (2018: 1-10). Selanjutnya Instrumen yang telah dibuat di uji cobakan kepada 13 orang mahasiswa. Hasil uji validitas dan reliabilitas dengan analisis *Guttman Split-Half* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan PAI Dasar (X)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.219
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	.514
		N of Items	9 ^b
Total N of Items			19
Correlation Between Forms			.550
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.710
	Unequal Length		.710
Guttman Split-Half Coefficient			.600

a. The items are: i1, i2, i3, i4, i5, i6, i7, i8, i9, i10.
b. The items are: i10, i11, i12, i13, i14, i15, i16, i17, i18, X.

Hasil uji reliabilitas *Guttman Split-Half Coefficient* = 0,600; bila dibandingkan dengan kategori koefisien korelasi. Maka, nilai 0,600 berada pada interval "0,600-0,799" dengan kategori "kuat". Adapun untuk hasil uji reliabilitas variabel pengetahuan Matematika Dasar sebagai berikut:

Tabel 3.
Uji Reliabilitas Variabel Matematika Dasar (Y)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.297
		N of Items	7 ^a
	Part 2	Value	.524
		N of Items	6 ^b
Total N of Items			13
Correlation Between Forms			.570
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.726
	Unequal Length		.727
Guttman Split-Half Coefficient			.601

a. The items are: i19, i20, i21, i22, i23, i24, i25.

b. The items are: i25, i26, i27, i28, i29, i30, Y.

Koefesien kolerasi hasil uji reliabilitas variable Y sebesar 0,601 berada pada interval "0,60-0,799" pada kategori "kuat". Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument masing-masing variabel adalah reliabel.

Selanjutnya hasil uji validitas instrument variabel pengetahuan Dasar PAI (X) dan Matematika (Y). Valid atau tidaknya instrument dibandingkan dengan angka patokan. Angka patokan = 0,2 ditetapkan untuk menyatakan valid atau tidak butir soal. Jika nilai kolerasi di atas 0,2 berarti butir soal valid. Tetapi apabila jika nilai kolerasi lebih kecil dari 0,2 berarti butir soal tidak valid (Nisfiannoor, 2013: 251):

Tabel 4.
Uji Validitas Variabel Pengetahuan PAI Dasar (X)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	31.29	12.914	.000	.620
i2	35.38	12.948	-.057	.629
i3	35.43	12.557	.090	.619
i4	35.67	10.933	.527	.565
i5	36.05	11.648	.361	.590
i6	35.29	12.914	.000	.620
i7	35.29	12.914	.000	.620
i8	35.90	12.790	-.035	.637
i9	35.81	11.662	.283	.597
i10	35.52	11.962	.252	.602
i11	35.29	12.914	.000	.620
i12	35.29	12.914	.000	.620
i13	35.29	12.914	.000	.620
i14	35.48	11.362	.513	.576
i15	35.48	11.762	.359	.592
i16	35.33	12.533	.216	.611
i17	35.43	12.157	.251	.604
i18	35.81	11.862	.224	.605
X	18.14	3.229	1.000	.364

Instrument variabel pengetahuan PAI dasar (X) yang valid pada uji validitas di atas bila dibandingkan dengan nilai patokan 0,2 adalah soal no. 4, 5, 9, 10, 14, 15, 16, 17, dan 18. Adapun 9 instrumen yang lainnya tidak valid, namun tetap peneliti

gunakan karena soal yang tidak valid dianggap penting untuk mewakili indikator yang diukur. Keadaan instrument penelitian variabel pengetahuan dasar Matematika dilihat dari hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Uji Validitas Variabel Matematika Dasar (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i19	14.05	12.648	.000	.637
i20	14.33	11.433	.319	.610
i21	14.90	12.690	-.067	.650
i22	14.38	11.948	.140	.632
i23	14.24	12.190	.105	.635
i24	14.52	10.662	.516	.580
i25	14.19	11.262	.522	.594
i26	14.71	12.414	.000	.649
i27	14.29	11.714	.249	.619
i28	14.29	10.914	.535	.584
i29	14.29	11.114	.461	.594
i30	14.86	12.229	.091	.636
Y	7.52	3.162	1.000	.368

Melihat hasil tabel uji validitas di atas dapat dilihat bahwa instrumen yang valid bila dibandingkan dengan angka patokan 0,2 ada 6 instrumen yaitu, soal no. 20, 24, 25, 27, 28 dan 29. Sedangkan yang lainnya tidak valid. Namun demikian, instrument tetap digunakan, sebagai perhitungan untuk mewakili semua indikator. Selain itu uji reliabilitas instrument tergolong kuat Teknik analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah 1, 2, dan 3 dengan menggunakan uji kolerasi. Keseluruhan pengolahan data di atas menggunakan bantuan software SPSS IBM 25, dengan kategori koefisien kolerasi sebagai berikut:

Tabel 6.
Kategori Koefesien Kolerasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,80 -1,00	Sangat kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

PEMBAHASAN

Setelah melalui penyortiran data, apakah jawaban instrument dari responden memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke analisis data. Ternyata diperoleh data penelitian berjumlah 104 responden dengan jumlah instrument 30 soal. 18 soal untuk instrument variabel Pengetahuan PAI Dasar mahasiswa (X) dan 12 soal untuk instrument variabel Pengetahuan Matematika Dasar mahasiswa (Y). Pada awalnya lembar tes diberikan kepada 111 responden, tapi yang kembali kepada tim peneliti berjumlah 104 rangkap. Adapun jawaban dari 104 rangkap tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis ke analisis data. Berikut jumlah total hasil tabulasi data penelitian.

Tabel 7.
Data Variabel Pengetahuan PAI Dasar Mahasiswa (X)

No	\sum Jwb	No	\sum Jwb	No	\sum Jwb	No	\sum Jwb	No	\sum Jwb
1.	18	25.	18	49	18	73	18	97	17
2.	17	26.	14	50	18	74	18	98	12
3.	16	27.	18	51	15	75	17	99	13
4.	16	28.	18	52	17	76	18	100	11
5.	17	29.	17	53	15	77	18	101	15
6.	17	30.	17	54	16	78	16	102	13
7.	17	31.	17	55	18	79	16	103	12
8.	17	32.	17	56	17	80	16	104	14
9.	16	33.	17	57	17	81	16		
10.	17	34.	17	58	17	82	18		
11.	16	35.	17	59	16	83	17		
12.	17	36.	18	60	17	84	17		
13.	18	37.	17	61	17	85	16		
14.	17	38.	17	62	18	86	16		

15.	16	39.	17	63	17	87	14
16.	17	40.	17	64	18	88	12
17.	17	41.	17	65	18	89	16
18.	17	42.	17	66	18	90	15
19.	18	43.	16	67	17	91	15
20.	17	44.	17	68	18	92	13
21.	18	45.	16	69	18	93	14
22.	17	46.	17	70	18	94	14
23.	17	47	18	71	18	95	12
24.	18	48.	17	72	18	96	16

Tabel 8.
Data Variabel Pengetahuan Matematika Dasar Mahasiswa (Y)

No	\sum Jwb	No	\sum Jwb	No	\sum Jwb	No	\sum Jwb	No	\sum Jwb
1.	10	25.	10	49	5	73	10	97	8
2.	9	26.	10	50	5	74	10	98	5
3.	10	27.	9	51	6	75	11	99	1
4.	8	28.	10	52	7	76	10	100	4
5.	10	29.	10	53	7	77	11	101	6
6.	10	30.	11	54	3	78	11	102	8
7.	12	31.	9	55	11	79	11	103	8
8.	10	32.	10	56	10	80	11	104	6
9.	10	33.	8	57	10	81	11		
10.	11	34.	9	58	9	82	11		
11.	10	35.	8	59	9	83	8		
12.	9	36.	9	60	9	84	9		
13.	12	37.	9	61	9	85	9		
14.	11	38.	9	62	11	86	6		
15.	11	39.	11	63	12	87	8		
16.	12	40.	11	64	11	88	7		
17.	12	41.	10	65	11	89	8		
18.	12	42.	11	66	11	90	10		
19.	12	43.	10	67	11	91	9		
20.	11	44.	9	68	11	92	8		
21.	9	45.	11	69	11	93	7		
22.	9	46.	6	70	11	94	8		
23.	9	47	10	71	12	95	7		
24.	9	48.	10	72	11	96	10		

Data pada Tabel. 7 dan 8 adalah data murni dari hasil pengambilan data di Fakultas Tarbiyah pada mahasiswa semester IV PAI, PGMI dan PAUD. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas data baik pada variabel X maupun variabel Y. Bila ternyata data pada variabel X dan atau Y tidak normal, maka data akan ditransform sesuai dengan kecenderungan grafik histogram data. Jika data sudah berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji normalitas.

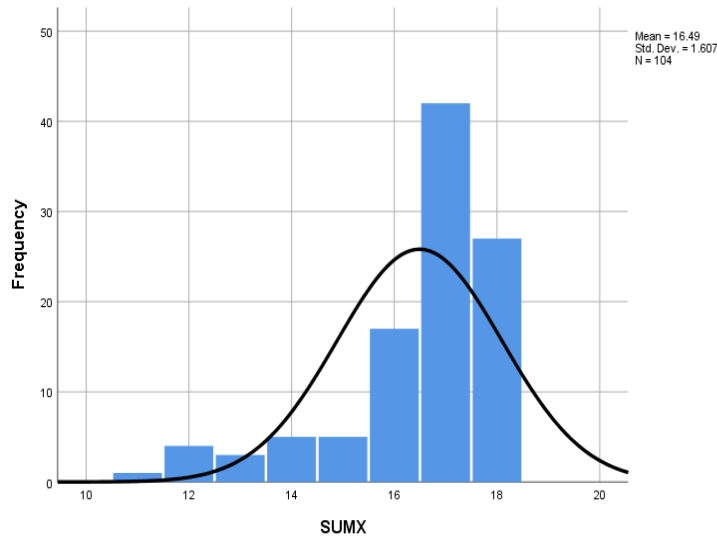
1. UJI NORMALITAS

Data pada tabel di bawah adalah data hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorof-Smirnov pada kedua variabel penelitian.

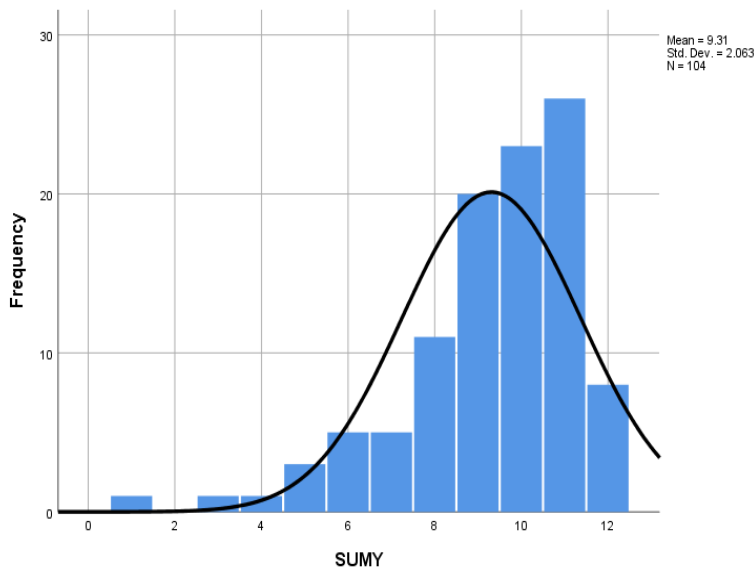
Tabel 9.
Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X	Y
N		104	104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.49	9.31
	Std. Deviation	1.607	2.063
Most Extreme Differences	Absolute	.288	.181
	Positive	.174	.129
	Negative	-.288	-.181
Test Statistic		.288	.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Data dikategorikan berdistribusi normal pada uji Kolmogorv-Smirnov, jika hasil uji *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada uji normalitas *1 Sample K-S* di atas untuk variabel X dan Y = 0,000 < 0,05, artinya data tidak berdistribusi normal. Jika dilihat dari grafik histogram dapat dilihat kecenderungan data adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Histogram Variabel X



Gambar 2. Grafik Histogram Variabel Y

Gambar 1 dan 2, dari hasil uji normalitas data mengindikasikan data cenderung ke arah *negative skewness*. Karena data yang diperoleh adalah data rasional dan dengan batasan ketercapaian ditentukan. Artinya semakin bagus pemahaman dan pengetahuan mahasiswa, maka kecenderungan data akan semakin miring ke sebelah kanan mendekati batas maksimal. Oleh karena itu, data tanpa ditransformasi akan sulit berdistribusi normal, jenis *transform* yang sesuai adalah *reflect and square root* (Ghozali, 2018: 34). Setelah ditransformasi, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y	
N		104	104	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0567	-.0008	
	Std. Deviation	1.00342	1.15495	
Most Extreme Differences	Absolute	.039	.063	
	Positive	.028	.063	
	Negative	-.039	-.030	
Test Statistic		.039	.063	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.996 ^e	.771 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.994	.760
		Upper Bound	.997	.782

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 807393585.

Nilai sig dari *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* untuk X = 0,0996 dan Y = 0,771 masing masing > 0,05. Sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Langkah selanjutnya adalah uji linieritas.

2. UJI LINIERITAS

Tujuan uji linieritas adalah untuk melihat linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiono & Susanto, 2015: 323). Hasilnya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 11.
Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	147.117	7	21.017	6.932	.000
		Linearity	131.900	1	131.900	43.508	.000
		Deviation from Linearity	15.217	6	2.536	.837	.545
	Within Groups		291.037	96	3.032		
	Total		438.154	103			

Nilai *Deviation from Linearity* adalah $F = 0,837$ dan $sig = 545 > 0,05$ artinya variabel X dan Y linier.

3. UJI KOLERASI

Analisi kolerasi variabel pengetahuan PAI Dasar dan Matematika sebagai berikut:

Tabel 11.
Uji Kolerasi Variabel X dengan Variabel Y

Correlations			
		SUMX	SUMY
SUMX	Pearson Correlation	1	.549**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	104	104
SUMY	Pearson Correlation	.549**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	104	104

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari uji kolerasi di atas dapat menjawab dua rumusan masalah penelitian ini:

- Nilai koefisien kolerasi pada tabel di atas adalah sebesar 0,549 atau 54,9%. Bila dibandingkan dengan tabel kategori koefisien kolerasi 54,9% berada pada interval 0,400-0,599 berada pada kategori “Cukup Kuat”. Sedangkan nilai probabilitas atau nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000. Artinya hubungan data variabel pengetahuan dasar PAI dengan Matematika adalah signifikan.
- Rumusan masalah berikutnya yang dapat dijawab adalah rumusan masalah ke-3. Yaitu bentuk hubungan yang terjalin antara variabel X dengan variabel Y. berdasarkan hasil analisis kolerasi di atas, nilai koefisien kolerasi 0,549 memiliki lambing + artinya hubungan yang terjalin adalah positif atau searah. Dapat dimaknai ketika variabel pengetahuan dasar PAI meningkat, maka pengetahuan dasar Matematika juga akan meningkat.

Tabel 12.
Nilai Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 ^a	.301	.294	1.733
a. Predictors: (Constant), SUMX				

Hasil analisis *model sumari* yang diperoleh dengan analisis kolerasi dapat menjawab rumusan masalah ke-2. Yaitu, besar kontribusi variabel pengetahuan dasar PAI terhadap pengetahuan dasar Matematika. Dari tabel *model sumari* di atas dapat dilihat nilai $R^2=0,301$ atau 30,1% diperoleh dari kuadrat nilai R atau nilai koefesien kolerasi $0,549 \times 0,549 = 0,301$. Sehingga dapat disimpulkan, besar pengaruh variabel pengetahuan dasar PAI mahasiswa menjelaskan variabel pengetahuan dasar Matematika sebesar 30,1% dan 69,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa temuan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian yang dirumuskan. *Pertama*, pengetahuan dasar Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dasar Matematika mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Besar kolerasi yang diperoleh dengan analisis Product Moment dari Pearson atau dikenal dengan uji $r = 0,549$. Bila dibandingkan dengan tabel interpretasi koefesien kolerasi maka nilai 0,549 atau 54,9% berada pada kategori "cukup kuat". *Kedua*, adapun koefesien determinan (KD) atau R^2 adalah sebesar 0,301 atau 30,1%. Artinya variabel Pengetahuan dasar Pendidikan Agama Islam menjelaskan variabel pengetahuan dasar Matematika mahasiswa sebesar 30,1%, sedangkan 69,9% dipengaruhi variabel lain. *Ketiga*, bentuk hubungan yang terjadi adalah hubungan positif, dilambangkan dengan lambang "positif" (+) pada koefesien kolerasi antara pengetahuan dasar Pendidikan Agama Islam dengan pengetahuan dasar Matematika mahasiswa. Hubungan positif dapat juga diartikan sebagai hubungan yang searah. Yaitu, jika pengetahuan dasar PAI mahasiswa meningkat, maka pengetahuan dasar Matematika mahasiswa akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- AD, Y. (2018). Konsep Perkembangan Kognitif Perspektif Al-Ghazali Dan Jean Piaget. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5(2), 97. <https://doi.org/10.24042/kons.v5i2.3501>
- Atiqoh, L. (2017). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Pendidikan Humanistik Di Sekolah Adiwiyata. *Layly Atiqoh Dan Budiyo Saputro*, 12(2), 285–308.
- Bernard, M., & Senjayawati, E. (2019). Developing the Students' Ability in Understanding Mathematics and Self-confidence with VBA for Excel. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v1i1.6349>
- Frimayanti, A. I. (2017). Ade Imelda Frimayanti. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(Ii), 227–247.
- Fuadi, R., Johar, R., & Munzir, S. (2016). Peningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Didaktika*

- Matematika*, 3(1), 47–54. <https://doi.org/10.24815/jdm.v3i1.4305>
- Ghazali, D. (2009). Teori Dan Model Pengajaran Pendidikan Islam. *Masalah Pendidikan*, 32, 113-.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasratuddin. (2014). Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter. *Didaktik Matematika*, 1(2), 30–42. <https://doi.org/10.24815/jdm.v1i2.2059>
- Ibrahim Bafadhol. (2016). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) di Islamic Boarding School. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 05, 1371–1390.
- Indrawati, F. (2019). HAMBATAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *November*, 62–69. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.293>
- Kamarullah. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21–32.
- Kosim, M. (2008). ILMU PENGETAHUAN DALAM ISLAM (Perspektif Filosofis-Historis). *Jurnal TADRIS*, 3, 121–140.
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>
- Nata, A. (2000). Pemikiran para tokoh pendidikan Islam. In *Seri kajian filsafat pendidikan Islam* (2nd ed.). Gramedia.
- Nisfiannoor, M. (2013). *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*. Salemba humanika.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Rahman, A. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi. *Eksis*, 8(1), 2053–2059.
- Su'dadah, S. (1970). Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 143–162. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>
- Sugiono, & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel: Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Alfabeta.
- Yatazaka, Y. (2014). Gender dan Pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 289. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.289-306>